

Analisis Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Luki Muhamad Zufar¹, Baiq Fitri Arianti²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
Jl. Kemandoran I no. 31A Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

e-mail : lukimzufar@gmail.com, dosen00862@unpam.ac.id

Received: July 15, 2023

Revised: July 30, 2023

Accepted: August 15, 2023

Page : 54-63

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021) baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 20 sampel dengan periode penelitian 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pemilihan model estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Untuk menjawab masalah penelitian, data dianalisis dengan menggunakan alat bantu Eviews 9. Hasil dari penelitian ini bahwa berdasarkan uji secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uji simultan pertumbuhan penjualan, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Kompensasi Rugi Fiskal, *Capital Intensity*, Penghindaran Pajak.

Abstract : This study aims to determine the Analysis of Sales Growth Rate, Fiscal Loss Compensation, and Capital Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on LQ45 Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period) both partially and simultaneously. This type of research is quantitative. The samples in this study were obtained using purposive sampling techniques, so that 20 samples were obtained with the 2017-2021 research period. The data used in this study was obtained from financial statements. The tests used in this study are descriptive statistical tests, selection of panel data regression estimation models, classical assumption tests, and hypothesis tests. To answer the research problem, the data was analyzed using the Eviews 9 tool. The result of this study is that based on a partial test of sales growth has an effect on tax avoidance, fiscal loss compensation has no effect on tax avoidance, and capital intensity has an effect on tax avoidance.



Keywords: Sales Growth, Fiscal Loss Compensation, Capital Intensity, Tax Avoidance.



Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA) This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pajak adalah sumber pendapatan negara terpenting selain pendapatan negara lainnya. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat negara Indonesia dengan pendapatan negara ini diharapkan terus optimal agar pelaksanaan pembangunan negara dapat berjalan dengan baik. Pemerintah Indonesia masih menghadapi masalah penerimaan perpajakan yang belum optimal. Perpajakan merupakan faktor penting bagi suatu negara, terutama bagi negara berkembang, karena pajak merupakan sumber penerimaan pemerintah. Padahal, pajak merupakan salah satu beban atau pengeluaran bagi suatu perusahaan yang cukup besar (Andriyani & Mahpudin, 2021). Salah satu faktor penyebab masalah tersebut yaitu kepatuhan dari wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak karena dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah adanya upaya pelaporan keuangan secara agresif. Dalam rangka memperbesar laba, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menghemat beban, dan pajak merupakan salah satu komponen beban yang dapat dihemat.

Fenomena penghindaran pajak salah satunya adalah terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2017 yang terindikasi melakukan penghindaran pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mendalami dugaan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk. Adaro di indikasi melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia.

Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat cenderung menyebabkan perusahaan memperoleh laba yang besar. Akibatnya, perusahaan akan cenderung menghindari pajak. Faktor lainnya yang memengaruhi adanya penghindaran yaitu kompensasi rugi fiskal. Kompensasi rugi fiskal merupakan sebuah skema untuk ganti rugi yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan yang mengalami kerugian dalam hal pembukuannya, dimana kompensasinya dapat dilakukan pada saat tahun berikutnya selama 5 tahun berturut-turut. Dalam hal ini, perusahaan terkadang mengalami kerugian pada tahun-tahun tertentu. Keadaan ini memungkinkan perusahaan menghindari pembayaran pajak. Faktor lainnya yang juga menjadi penentu dalam penghindaran pajak adalah Capital Intensity. Aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang nantinya secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi angka intensitas modal perusahaan dalam laporan untuk melakukan penghindaran pajak.

Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan penjualan, kompensasi rugi fiskal, dan capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Apakah kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Apakah capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Teori ini dikemukakan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun di bawah ketidakpastian. Menurut Arianti (2022) teori sinyal menyatakan cara suatu perusahaan memberi sinyal pada konsumen dalam menganalisa laporan keuangan. Teori sinyal merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan investor ketika mempertimbangkan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, dengan informasi kinerja keuangan menjadi informasi penting yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak, cara dan teknik dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku agar wajib pajak tidak melanggar peraturan yang berlaku. Sebagian besar pelaku usaha sebagai wajib pajak merasa membayar pajak sebagai beban karena sumber pajaknya adalah perubahan dari dunia usaha atau badan usaha menjadi bidang usaha, yang berdampak pada pengurangan kewajiban pajak wajib pajak. Karena berbagai keuntungan tersebut, wajib pajak memilih untuk mengurangi beban pajaknya secara legal atau ilegal (Masurroch dkk., 2021)

Effective Tax Rate (ETR) mengukur tingkat pajak efektif yang diterapkan pada pendapatan perusahaan setelah mempertimbangkan penghindaran pajak. ETR dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengurangi beban pajak mereka melalui penghindaran pajak. Semakin rendah ETR, semakin besar indikasi bahwa perusahaan menerapkan strategi penghindaran pajak. Menurut Krisyadi & Mulfandi (2021) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang berperan penting dalam pengelolaan modal kerja karena perusahaan dapat memprediksi berapa keuntungan yang akan dihasilkan dari pertumbuhan pendapatan. Menentukan jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan sangat penting untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan. Secara finansial, tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dan bergantung pada kemungkinan finansial perusahaan (Astari dkk, 2019).

Penelitian ini mengukur pertumbuhan penjualan dengan mengandung proporsi peningkatan total aset dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan. Menurut Penelitian ini *sales growth* diukur dengan menggunakan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya. Menurut Magdalena dkk., (2022) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal adalah proses peralihan kerugian dari tahun pertama ke tahun berikutnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang merugi tidak dikenakan pajak. Perusahaan yang mengalami kerugian dalam satu periode akuntansi menerima kredit pajak sehingga kompensasi kerugian pajak dapat digunakan untuk pengurangan pajak tanpa penghindaran pajak (Munawaroh, 2019).

Indikator yang digunakan pada variabel kompensasi rugi fiskal yaitu menggunakan variabel dummy. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur dengan skala nominal yaitu nilai 1 diberikan jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t dan nilai 0 diberikan jika tidak terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t.

Capital Intensity

Capital Intensity didefinisikan sebagai seberapa banyak perusahaan berinvestasi pada aset tetap. Perusahaan dapat menggunakan aset tetap untuk menghindari pajak, sehingga tarif pajak efektif perusahaan (ETR) rendah (Safitri & Irawati, 2021).

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibanding dengan total aset. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar (Humairoh & Triyanto, 2019). Menurut Safitri & Irawati (2021) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CIR = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Dan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang mana digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau apa yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 yang berjumlah 45 perusahaan. Dari populasi yang ada akan diambil sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian, sehingga data penelitian ini berjumlah 100 data pengamatan. Beberapa kriteria yang ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode pengamatan.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap pada periode 2017-2021.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan LQ45 yang mengalami laba selama tahun 2017-2021.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai variabel yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.080754	0.030000	0.317838	0.259027
Median	0.073796	0.000000	0.281539	0.226076
Maximum	0.688955	1.000000	0.803381	2.478463
Minimum	-0.374675	0.000000	0.015427	0.009256
Std. Dev.	0.152980	0.171447	0.230572	0.270656

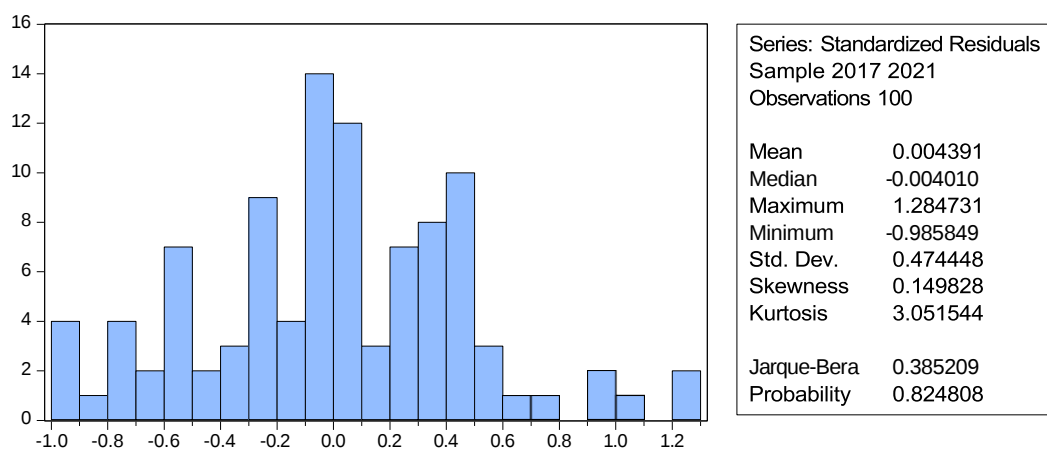
Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak yang diukur dengan rumus ETR memiliki rata-rata (*mean*) 0,259027 dengan nilai tengah (*median*) 0,226076. Nilai maksimum 2,478463, dan nilai minimum 0,00925 dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,270656.
2. Pertumbuhan penjualan memiliki rata-rata (*mean*) 0,080754 dengan nilai tengah (*median*) 0,073796. Nilai maksimum 0,688955, dan nilai minimum -0,374675 dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,152980.
3. Kompensasi rugi fiskal menggunakan rumus *dummy* memiliki rata-rata (*mean*) 0,030000 dengan nilai tengah (*median*) 0,000000. Nilai maksimum 1,000000, dan nilai minimum 0,000000 dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,171447.
4. *Capital intensity* memiliki rata-rata (*mean*) 0,317838 dengan nilai tengah (*median*) 0,281539 Nilai maksimum 0,803381, dan nilai minimum 0,015427 dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,230572.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.



Gambar 1. Uji Normalitas
Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas dapat diketahui nilai *probability* 0,824808 > 0,05 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.201422	-0.056614
X2	0.201422	1.000000	0.090211
X3	-0.056614	0.090211	1.000000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas korelasi antar variabel dimana hasilnya lebih rendah dari 0,90. ini berarti, penelitian ini lolos dari masalah multikolinearitas antar variabel.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.743933	Prob. F(3,96)	0.1632
Obs*R-squared	5.168139	Prob. Chi-Square(3)	0.1599
Scaled explained SS	11.87767	Prob. Chi-Square(3)	0.0078

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas. Hal ini karena diperoleh hasil berupa nilai *p-value Obs*R-square* probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,1599 dimana nilai *p-value Obs*R-square* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.000391	Mean dependent var	-2.52E-17
Adjusted R-squared	-0.052780	S.D. dependent var	0.264901
S.E. of regression	0.271801	Akaike info criterion	0.290634
Sum squared resid	6.944340	Schwarz criterion	0.446944
Log likelihood	-8.531693	Hannan-Quinn criter.	0.353895
F-statistic	0.007352	Durbin-Watson stat	1.984009
Prob(F-statistic)	0.999986		

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai *durbin-watson* sebesar 1,984009. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai *table durbin-watson* pada signifikansi 0,05. Nilai *durbin-watson* sebesar 1,984009 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7553 dan lebih kecil dari (4-du) ($4 - 1,7553$) = 2,2247 atau bisa diringkas $1,7553 < 1,984009 < 2,2247$ artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.630557	0.031199	-52.26266	0.0000
Gr	0.271217	0.120949	2.242407	0.0272
D	-0.079170	0.174191	-0.454499	0.6505
CI	0.405964	0.069466	5.844089	0.0000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 Gr + \beta_2 D + \beta_3 CI$$

$$ETR = -1,630557 + 0,271217Gr - 0,079170D + 0,405964CI$$

Interpretasi hasil :

1. Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta ETR sebesar -1,630557. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan ketentuan variabel independen pertumbuhan penjualan, kompensasi rugi fiskal, dan capital intensity bernilai 0 maka jumlah koreksi penghindaran pajak adalah sebesar -1,630557 satuan.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,271217 artinya setiap peningkatan pertumbuhan penjualan akan menaikkan penghindaran pajak sebesar 0,271217 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel kompensasi rugi fiskal sebesar -0,079170 artinya setiap peningkatan kompensasi rugi fiskal akan menurunkan penghindaran pajak sebesar -0,079170 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel capital intensity sebesar 0,405964 artinya setiap peningkatan capital intensity akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,405964 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi, uji f (simultan), uji t (parsial).

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R-squared	0.262610	Mean dependent var	-4.125033
Adjusted R-squared	0.239566	S.D. dependent var	3.770518
S.E. of regression	0.481825	Sum squared resid	22.28692
F-statistic	11.39629	Durbin-Watson stat	1.094351
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari tabel hasil diatas, nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.080165 artinya variabel independen yang diteliti menjelaskan sebesar 23,95% berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan sisanya sebesar 76,05% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 7. Uji F (Simultan)

R-squared	0.262610	Mean dependent var	-4.125033
Adjusted R-squared	0.239566	S.D. dependent var	3.770518
S.E. of regression	0.481825	Sum squared resid	22.28692
F-statistic	11.39629	Durbin-Watson stat	1.094351
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dilihat dari tabel di atas Prob(F-statistic) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0.000002 berarti nilai probabilitas < signifikansi 0,05. Pencarian F-tabel dengan jumlah (n) = 100; jumlah variabel = 4; taraf signifikansi 0,05; df1 = k-1 = 4-1 = 3; dan df2 = n-k = 100-4 = 96 sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,47, maka nilai F-hitung 11,39629 > nilai F-tabel 2,47. Sehingga variabel pertumbuhan penjualan, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H1 diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan teori sinyal yang mana merupakan cara suatu perusahaan memberi sinyal pada konsumen dalam menganalisa laporan keuangan. Dimana, sinyal dari pertumbuhan penjualan, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Tabel 8. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.630557	0.031199	-52.26266	0.0000
Gr	0.271217	0.120949	2.242407	0.0272
D	-0.079170	0.174191	-0.454499	0.6505
CI	0.405964	0.069466	5.844089	0.0000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari tabel hasil diatas berikut interpretasi uji t :

Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai probabilitas besar dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu $0,0272 < 0,05$ sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka H2 diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan teori sinyal yang mana merupakan cara suatu perusahaan memberi sinyal pada konsumen dalam menganalisa laporan keuangan. Dalam hal ini pertumbuhan penjualan dianggap sinyal positif yang menunjukkan prospek keuangan yang baik kepada pihak luar, seperti investor dan kreditor. Hal dikarenakan apabila

pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran Pajak, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel kompensasi rugi fiskal memiliki nilai probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikasi, yaitu $0,6505 > 0,05$ sehingga kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H3 ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan teori sinyal yang mana merupakan cara suatu perusahaan memberi sinyal pada konsumen dalam menganalisa laporan keuangan. Penggunaan kompensasi rugi fiskal oleh perusahaan dapat sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi kondisi keuangan yang buruk atau mengalami kerugian pada periode sebelumnya. Namun, menurut Humairoh dan Triyanto (2019) meskipun kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan sebagai keringanan dalam pembayaran pajak, tetapi perusahaan tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan kompensasi rugi fiskal sebagai strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk penghindaran pajak, karena perusahaan tetap harus membayar kerugian pada tahun selanjutnya ketika perusahaan mempunyai laba neto. Hal ini juga sejalan dengan penelitiannya dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel *capital intensity* memiliki nilai probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikasi, yaitu $0,0000 < 0,05$ sehingga *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka H4 diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan teori sinyal yang mana merupakan cara suatu perusahaan memberi sinyal pada konsumen dalam menganalisa laporan keuangan. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sinaga & Malau, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan. Karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Bahwa semakin tinggi *capital intensity* ratio yang dimiliki perusahaan maka memiliki ETR yang rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu populasi dan sampel hanya berfokus pada perusahaan LQ45 dan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, kompensasi rugi fiskal dan *capital intensity* saja. Sedangkan banyak variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Contohnya variabel *leverage*. Dan untuk data penelitian ini terbatas pada periode 2017-2021.

Saran dalam penelitian ini yaitu Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain yang memengaruhi penghindaran pajak, Peneliti selanjutnya disarankan menambah rentang waktu periode penelitian dan melakukan penelitian pada sektor lain, dan koefisien determinasi pada penelitian ini relatif kecil hanya 23,95%, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel independen lain yang lebih mempengaruhi penghindaran pajak.



Referensi

- Andriyani, M., & Mahpudin, E. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(02), 490–499. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1431>
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Firm Size Terhadap Earnings Management Dengan Financial Performance Sebagai Pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.1954>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Humairoh & Triyanto. (2019). Pengaruh Return on Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 335–348.
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1162–1173.
- Magdalena, T., Gunarso, P., & Dewi, A. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Lq45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(01), 54–63. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.01.54-63>
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas , komisariss independen , leverage , ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Inovasi*, 17(1), 82–93.
- Munawaroh, S. (2019). Pengaruh Komite audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *E- Jurnal Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, ISSN, 2685–1474.
- Safitri, A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1557>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>